

## UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI MURID TK MELALUI METODE *CANTOL ROUDHOH*

**Aeni Latifah**

Institut Madani Nusantara, Sukabumi

Email: aenilatifah@gmail.com

**Mariana Panji Ramadan**

Institut Madani Nusantara, Sukabumi

Email: marianapanjir@gmail.com

### **ABSTRACT**

*In childhood, you cannot really learn words, your skills develop rapidly, and in childhood you begin to understand and understand the meaning of words and what adults say one by one. Children can not only communicate with adults, but also with their peers. It is one of the preparations for kindergarten children to read simple words and know how to write and the meaning of words. Reading from an early age can have a positive impact on children's language development for the next level of education. Early reading is reading that is taught in the program to preschool children. The purpose of this study was to determine the early reading ability of children in the experimental group and the control group at Kartini 3 Nagrak Sukabumi Kindergarten and the implementation of early reading skills. Children through cantol roudhoh as well as supporting factors and inhibiting the implementation of children's early reading skills through cantol roudhoh. This study uses a quantitative approach, the method used is a quasi-experimental method. This research shows that there is a significant effect on the use of the cantol roudhoh method in early reading learning at TK Kartini 3 Nagrak. This is evident from the increased early reading ability of children before and after treatment. In other words, the use of the cantol roudhoh method is effective and can improve children's early reading skills.*

*Keywords: Early Reading, Kindergarten Students, Cantol Roudhoh Method*

### **ABSTRAK**

Di masa kanak-kanak, Anda tidak dapat benar-benar mempelajari kata-kata, keterampilan Anda berkembang pesat, dan di masa kanak-kanak Anda mulai memahami dan memahami arti kata-kata dan apa yang dikatakan orang dewasa satu per satu. Anak tidak hanya dapat berkomunikasi dengan orang dewasa, tetapi juga dengan teman sebayanya. Merupakan salah satu persiapan anak TK untuk membaca kata-kata sederhana dan mengetahui cara menulis dan arti kata. Membaca sejak dini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan bahasa anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Membaca awal adalah membaca yang diajarkan dalam program kepada anak-anak prasekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal membaca dini anak di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Taman Kanak-kanak Kartini 3 Nagrak Sukabumi dan pelaksanaan kemampuan membaca dini anak melalui cantol roudhoh serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kemampuan membaca dini anak melalui cantol roudhoh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode cantol roudhoh dalam pembelajaran membaca dini di TK Kartini 3 Nagrak. Hal ini terbukti dari meningkatnya kemampuan membaca dini anak sebelum dan sesudah treatment (perlakuan). Dengan kata lain penggunaan metode cantol roudhoh ternyata efektif dan dapat meningkatkan kemampuan membaca dini anak.

Kata kunci: Membaca Dini, Murid TK, Metode Cantol Roudhoh

### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk mengutarakan perasaan yang sedang dialaminya, sehingga beban hidupnya dapat terasa lebih ringan. Bahasa juga dapat merupakan beberapa simbol baik verbal maupun visual yang dapat anak gunakan untuk mendapatkan pemahaman suatu informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membaca informasi tersebut di buku atau majalah dan dapat didengar melalui radio atau media elektronik. Bahasa mencakup cara berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dapat diekspresikan melalui simbol seperti tulisan, lisan, lukisan, isyarat maupun mimik wajah atau *body language* yang dapat menggambarkan perasaan seseorang (Dhieni et al 2005). Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, bahasa berfungsi sebagai, (1) Alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan (2) Alat untuk mengembangkan kemampuan

intelektual anak (3) Alat untuk mengembangkan ekspresi anak (4) Alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain (DEPDIKBUD 1996).

Anak usia dini sebenarnya belum mampu menguasai kata-kata, dengan kemampuannya yang sedang berkembang pesat, anak usia dini mulai mengerti dan memahami satu per satu makna kata, dan apa yang dikatakan oleh orang dewasa. Selain dapat berkomunikasi dengan orang dewasa, anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal-hal yang dibicarakan oleh anak sangat dipengaruhi oleh umur, luas pengalaman, dan pola kepribadian mereka. Anak terutama membicarakan mengenai dirinya sendiri, kegiatan, dan keluarga mereka, serta hubungan mereka dengan keluarga lain (Hurlock 1993). Dalam suatu lingkungan sekolah maupun masyarakat, bila ada satu orang anak yang sudah mampu untuk mengucapkan huruf "R" dengan jelas, pasti akan ada anak yang belum mampu mengucapkan huruf "R" seperti anak yang pertama. Ada 4 faktor yang mempengaruhi perkembangan berbahasa anak, yaitu: (1) berbedanya cara anak mempelajari bahasa tersebut (2) berbedanya jenis bahasa yang dipelajari anak (3) berbedanya karakteristik anak (4) berbedanya lingkungan tempat proses pembelajaran bahasa itu terjadi Petty dan Jensen (Handayani 2004). Salah satu perkembangan bahasa yang harus dikuasai oleh anak adalah membaca. Perkembangan bahasa khususnya membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh anak dengan baik (Pratiwi Y 2007). Membaca itu sangat penting untuk pengembangan dan pemeliharaan kehidupan suatu masyarakat. Membaca merupakan dasar bagi manusia untuk mencapai puncak suatu kesuksesan. Hal ini sejalan dengan pendapat Leonhardt bahwa membaca sangat penting bagi anak. Anak yang gemar membaca akan memiliki rasa kebahasaan yang tinggi sehingga perkembangannya dalam berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan yang rumit dapat lebih baik Leonhardt (Dhieni et al 2005).

Membaca adalah kegiatan berbahasa yang secara aktif menyerap informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulis seperti buku, artikel, modul, surat kabar, atau media tulis lainnya (Yunus 2007). Membaca itu bukan sekadar memahami simbol-simbol tulisan, tetapi juga harus membangun makna, memahami tulisan, gambar dan maknanya. Oleh karena itu membaca disebut kegiatan aktif. Sependapat dengan Yunus, *Goodman* menyatakan bahwa membaca bukan hanya sekedar membunyikan huruf-huruf tetapi memberi makna pada tulisan (Budi 2008). Dalam ajaran Islam, membaca bagian terpenting yang mendapatkan perhatian, karena ayat yang pertama turun berkaitan dengan membaca, walaupun membaca di dalam ayat 1 dan 3 surat al-'alaq ini dapat dimaknai dengan arti yang luas, akan tetapi makna secara bahasanya adalah membaca. Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini, karena bila anak gemar membaca itu akan membawa pengaruh yang positif bagi kehidupannya di masa depan. Anak usia Taman Kanak-kanak sesungguhnya sudah dapat diajarkan untuk membaca. Membaca dan menulis itu seperti permainan yang sangat menyenangkan bagi anak, dan penerapan membaca dini sangat cocok diterapkan pada anak usia prasekolah. Tetapi orang tua maupun pendidik harus dapat melihat karakteristik dan kesiapan anak untuk diajarkan membaca. Anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di Taman Kanak-kanak akan lebih percaya diri dan penuh kegembiraan. Membaca dini merupakan salah satu persiapan bagi anak Taman Kanak-kanak agar dapat membaca kata-kata sederhana, mengetahui tulisan, dan makna katanya (Sobol 2003). Membaca dini dapat menimbulkan dampak positif bagi perkembangan bahasa anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Soutgate: 1972, Steinberg: 1982, Smith: 1990, dan Tampubolon: 1993 mengemukakan bahwa "membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah". Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh dan bermakna dalam konteks pribadi anak-anak. Bahan yang diajarkan diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran (Ruspitasari 2020).

Salah satu metode yang sering dikembangkan untuk mengajarkan anak membaca melalui lagu, dengan begitu anak lebih mudah untuk mengingat berbagai macam simbol huruf. Anak-anak cukup mengenal dan mengingat 21 nama cantolan, dalam metode *cantol roudhob* terdapat beberapa media untuk anak belajar membaca, seperti VCD lagu yang berisi tentang cantolan dengan suku katanya, VCD penuntun yang memperkenalkan anak pada 19 kelompok barisan, lingkaran cantol adalah media untuk mengevaluasi anak terhadap penguasaan kelompok suku kata, dan kartu bacaan sebagai penguasaan akhir anak membaca. (Rinta D 2009). Metode *cantol roudhob* merupakan salah satu teknik yang

dikembangkan "*Quantum Learning*" dalam penerapannya, metode ini bersosialisasi dalam persamaan bunyi dan bentuk visual. Dalam mengajarkan membaca teknik-teknik tersebut sangat diperlukan untuk mempermudah anak dalam mengingat simbol-simbol huruf. Pengenalan membaca yang efektif adalah mengenalkan seluruh bunyi suku kata dasar yang menjadi pembentukan kata dalam bahasa Indonesia dan tahap selanjutnya adalah "kata" yang dikenalkan kepada anak. Metode membaca *cantol roudbob* adalah sebuah metode membaca yang berpegang pada prinsip dengan mengembangkan aspek *visual*, *auditural* dan *kinestetik* yang didalamnya terdapat unsur warna, gambar, nada, irama, dan rasa nyaman (Rinta D 2009). Lagu merupakan salah satu unsur didalamnya. Metode ini mempermudah anak hanya dengan mengingat cantolan beserta kelompok suku katanya yang mudah dihafal dalam bentuk lagu, sehingga metode ini sangat mudah sekali diserap oleh anak-anak prasekolah. Penerapan metode *cantol roudbob* dalam pembelajaran dapat membuat anak tertarik dan anak mau berlama-lama untuk belajar membaca, serta dapat menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan. Belajar dengan metode "*Cantol roudbob*" membuat anak-anak usia tiga hingga delapan tahun menjadi betah berlama-lama belajar membaca, sebab tidak ada paksaan ataupun hukuman (Budi 2008). Metode ini hanya memerlukan gambar-gambar yang menarik perhatian anak dan yang paling penting menciptakan suasana nyaman serta menyenangkan bagi anak.

Hasil observasi awal terhadap guru di Taman Kanak-kanak Kartini 3 Nagrak Sukabumi, bahwa metode ini belum pernah digunakan dalam aktivitas pembelajaran perkembangan bahasa anak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dini. Metode yang digunakan untuk pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak tersebut hanya menggunakan metode konvensional berupa buku paket membaca, majalah, dan pengenalan huruf secara terpisah, sehingga anak merasa aktivitas membaca sangat membosankan dan terkesan "dipaksakan". Dampak lain dari metode konvensional anak sering "membeo" artinya hapal kata akan tetapi tidak tau maksudnya. "Belajar membaca mempunyai dua pengertian, yaitu membaca dan menulis maksudnya jangan sampai buta huruf dan buta aksara. Kedua pengertian yang luas yaitu belajar membaca dan memperhatikan dirinya dan alam sekitar bahkan seluruh kejadian alam semesta, untuk dijadikan pelajaran dan hikmah dalam kehidupan sehari-hari" (Prof. Dr. H. Endin Nasrudin 2018).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan membaca dini anak adalah metode *Cantol Roudbob* yaitu metode membaca yang berpegang pada prinsip dengan mengembangkan aspek *visual*, *auditural* dan *kinestetik*. Metode *cantol roudbob* dibuat berdasarkan sebuah sistem pembelajaran yang ada pada "*Quantum Learning*", yaitu sistem cantol dan dikembangkan menjadi lebih menarik, dimana sistem cantol ini digunakan untuk menghafal daftar apa saja. Contoh penggunaan sistem cantol adalah saat pendidik membantu anak untuk menghafal daftar angka 1-20 yang dibantu dengan kata-kata yang berbunyi sama atau mendekati. Metode *cantol roudbob* menggunakan cantolan berupa nama-nama benda, buah, sayuran, binatang, minuman, dan nama orang dalam bentuk gambar. Cantolan tersebut digunakan untuk membantu anak dalam mengingat daftar suku kata, maka suku kata pertama yang terdapat pada cantolan tersebut sama dengan suku kata yang terdapat dalam barisan pertama dari kelompok suku kata yang akan diperkenalkan.

Tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang telah bisa membaca sebelum masuk Sekolah Dasar pada umumnya lebih maju disekolah dari anak-anak yang belum memperoleh membaca dini (Darwati 2010). Kemampuan membaca dini termasuk kedalam kemampuan bahasa *reseptif* karena dalam kemampuan ini makna bahasa diperoleh dan diproses secara simbol visual dan verbal. Membaca juga dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, disusun agar orang lain dapat memahami apa yang diutarakannya. Menurut Anderson proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya (Dhieni et al 2005). Kemampuan membaca dalam kurikulum 2004 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 Tahun 2009 adalah mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, membaca nama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, menghubungkan gambar dengan kata, dan membaca gambar yang memiliki gambar sederhana.

Dalam penelitian ini, kemampuan membaca dini yang ingin dilihat adalah pengenalan huruf, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, menghubungkan makna dan maksud, serta pemahaman makna dalam wacana.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Dalam kuasi eksperimen ini terdapat dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes awal, setelah peneliti mengetahui hasil dari tes awal tersebut, pada kelompok eksperimen diberikan *treatment* (perlakuan) sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi *treatment* (perlakuan). Setelah pemberian *treatment* selesai, kedua kelompok tersebut diberi tes akhir dengan tujuan untuk mengetahui apakah *treatment* tersebut memberikan pengaruh pada kemampuan membaca dini anak di TK Kartini 3 Nagrak. Metode kuasi eksperimen ini dilakukan karena penelitian tidak memakai teknik *randomization* (sampel yang diacak) tetapi menggunakan kelompok yang sudah tersedia (*intact group*) di sekolah. Adapun kriteria populasi didasarkan pada usia anak, yaitu usia 5-6 tahun. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Control Group Pre test - Post test Non Random*. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu: observasi, studi literatur, dan tes kemampuan membaca dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan

Berkaitan dengan maksud penelitian tersebut, data yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) profil kemampuan awal dan akhir membaca dini anak di TK Kartini 3 Nagrak pada kelompok kontrol (2) profil kemampuan awal dan akhir membaca dini anak di TK Kartini 3 Nagrak pada kelompok eksperimen (3) pengaruh metode *cantol roudhoh* dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak TK Kartini 3 Nagrak. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil atau kemampuan membaca dini anak yang diukur dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Data *pre-test* dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan membaca dini awal dari kedua kelompok yang digunakan sebagai subjek penelitian. Sementara itu, pemberian *post-test* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan membaca dini anak setelah memperoleh perlakuan berbeda.

Proses *pre-test* pada kelompok kontrol dilakukan dalam satu hari. *Pretest* tersebut dilakukan dengan cara individual yaitu setiap anak diminta untuk membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana yang ditunjuk oleh guru. Adapun hasil dari *pre-test* untuk melihat kemampuan awal membaca dini anak pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Data Hasil *Pre-test* Kelompok Kontrol

Data	Pre Test
Nilai Maksimum	34
Rata-Rata	17.00
Stdev	11.33

Berdasarkan tabel perhitungan hasil *pre-test* kelompok kontrol, secara umum hasil *pre-test* kelompok kontrol nilai maksimum adalah 34. Sedangkan hasil kategorisasi hasil *pre-test* setiap anak pada kelompok kontrol yaitu sebagai berikut:

Tabel 2  
Kemampuan Awal Anak kelompok Kontrol

Sampel	Skor Pre test	Kriteria
Reza M	31	Tinggi
Nurhayati F	34	Tinggi
Syahril	31	Tinggi
Risqi Dwi S	29	Tinggi
Fasha F	23	Sedang

Sampel	Skor Pre test	Kriteria
Dhiva S	33	Tinggi
Dyah Ayu L	22	Sedang
M Topikin	31	Tinggi
Faridah	22	Sedang
Rayhan R	21	Sedang

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca dini anak pada kelompok kontrol sebanyak 6 anak pada tingkat tinggi, sedangkan 4 anak lainnya berada pada tingkat sedang. Walaupun sebagian besar anak berada pada tingkat kategori tinggi, bila melihat kategorisasi nilai pada tabel 4.5, dimana kategori tinggi itu dari skor  $28 < 40$  maka skor 31, 34, dan 33 termasuk di dalam kategori tinggi yang belum mencapai nilai maksimal.

Proses *post-test* pada kelompok kontrol dilakukan dalam satu hari. Pada *post-test*, anak-anak kelompok kontrol diminta melakukan hal yang sama seperti pada saat *pre-test*. Mereka membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana yang ditunjuk oleh guru. Adapun hasil *post-test* untuk melihat kemampuan akhir membaca dini anak pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
Data Hasil *Post-test* Kelompok Kontrol

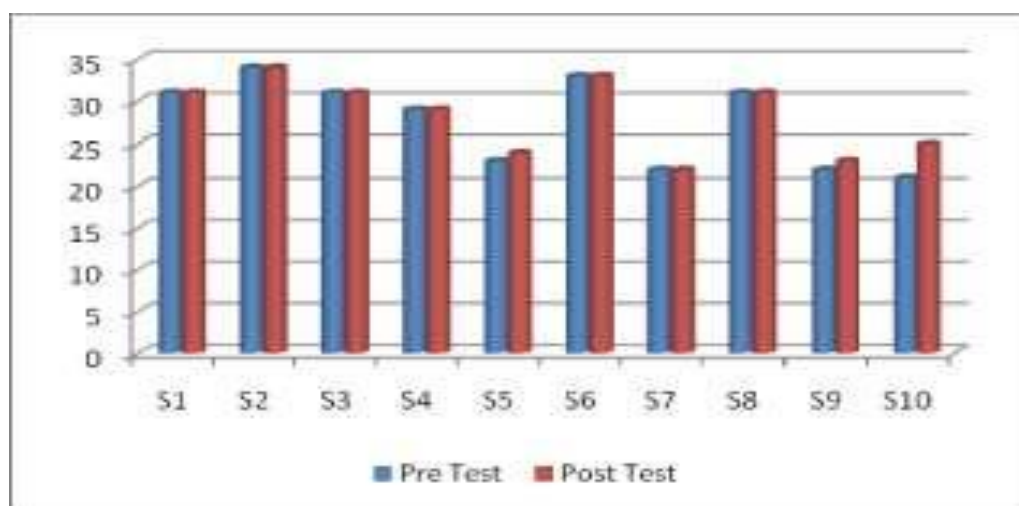
Data	Post Test
Nilai Maksimum	34
Rata-Rata	17.00
Stdev	11.33

Berdasarkan tabel perhitungan *post-test* kelompok kontrol, secara umum nilai maksimumnya adalah 34. Selanjutnya dilakukan kategorisasi sebagaimana tabel kategorisasi kemampuan membaca dini di atas. Hasil kategorisasi *post-test* kelompok kontrol dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4  
Kemampuan Akhir Anak Kelompok Kontrol

Sampel	Skor Post test	Kriteria
Reza M	31	Tinggi
Nurhayati F	34	Tinggi
Syahril	31	Tinggi
Risqi Dwi S	29	Tinggi
Fasha F	24	Sedang
Dhiva S	33	Tinggi
Dyah Ayu L	22	Sedang
M Topikin	31	Tinggi
Faridah	23	Sedang
Rayhan R	25	Sedang

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan akhir membaca dini anak pada kelompok kontrol sebanyak 6 anak berada pada kategori tinggi dan sebanyak 4 anak berada pada kategori sedang. Kondisi *post-test* ini tidak jauh berbeda dengan kondisi *pre-test*, baik dari segi kemampuan kelompok secara umum maupun posisi kemampuan anak secara individu. Kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*) dari kelompok kontrol dapat dilukiskan pada grafik berikut:



Gambar 1  
Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

### Analisis

Kondisi awal pada kelompok kontrol sama dengan kondisi awal kelompok eksperimen dimana kategori kelompok berada pada tingkat kategori tinggi yang masih dapat ditingkatkan hingga skor maksimal. Selain tingkat kemampuan membaca yang masih rendah, sebab lain adalah penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak, kemudian cara penyampaian guru dalam memberikan pembelajaran kemampuan membaca dini pada anak yang kurang sesuai dan cenderung tidak melihat kondisi psikologis anak yang mulai terlihat bosan. Hal ini menunjukkan bahwa metode belajar yang dilakukan sehari-hari tidak begitu banyak memberikan perubahan dalam kemampuan membaca dini anak pada kelompok kontrol. Metode tersebut dinilai monoton, membosankan bagi anak sehingga anak menjadi merasa terbebani pada saat mengikuti pembelajaran kemampuan membaca dini. Selain itu, membuat anak tidak aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sesungguhnya saat pendidik maupun orang tua memberikan pelajaran membaca dini bagi anak dan membuat anak senang dengan buku bukan langkah yang sia-sia. Kebiasaan membaca sudah terbentuk, keinginannya untuk belajar membaca pun muncul dari diri mereka sendiri (Maya 2010).

Perubahan terjadi pada skor saat *post-test* dimana kesepuluh subjek berada pada kategori tinggi dengan skor tertinggi 40 yang didapat oleh lima subjek dan skor terendah adalah 34 yang diperoleh satu subjek. Hal ini disebabkan karena hasil *treatment* (perlakuan) metode *cantol roudhoh* yang sesuai dengan karakteristik anak membuat kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan membaca dini. Hasil pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *cantol roudhoh* mampu mempercepat anak untuk menghafal huruf yang memudahkannya dalam proses membaca dini. Hal ini salah satunya disebabkan oleh proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat dengan mudah diterima oleh anak, bukan dari hal yang bersifat penerimaan informasi yang hanya melihat dan mendengarkan saja, tetapi kemampuan membaca dini yang diperoleh berdasarkan pengolahan informasi yaitu melihat, mendengarkan, dan menyanyikan. Metode *cantol roudhoh* adalah sebuah metode membaca yang berpegang pada prinsip dengan mengembangkan aspek *visual*, *auditorial*, dan *kinestetik* yang di dalamnya terdapat unsur warna, gambar, nada, irama, dan rasa nyaman (Rinta D 2009).

Metode *cantol roudhoh* adalah salah satu metode yang memperkenalkan suku kata, terdiri dari gabungan huruf yang dibantu dengan cantolan berupa gambar dengan menggunakan kartu bacaan untuk mempermudah anak dalam mengingat seluruh suku kata, kemudian dilanjutkan pembelajaran dengan bantuan VCD yang membuat *visual* dan *auditory* anak ikut bekerja melalui lagu dan tebak kata dalam membantu anak mengingat bunyi dan bentuk suku kata. Oleh karena itu, pemilihan metode *cantol roudhoh* dalam proses pembelajaran membaca dini dinilai efektif, karena bertujuan agar anak dapat menyerap dan mengingat kembali informasi huruf, maka informasi disajikan secara lengkap dalam wujud gambar, suara, bentuk dan perasaan. Selain itu, penggunaan metode *cantol roudhoh*

mempermudah anak dalam mengingat simbol-simbol huruf, dalam mengenal suku kata, irama, bunyi tiap kelompok yaitu sama a,i,u,e,o. Apabila anak sudah dapat menangkap titian ingatan ini sama dengan kelompok-kelompok suku kata lainnya. Anak sudah dapat menduga suku kata kelompok lain yang belum dikenalkan kepadanya, dan bila anak sudah mengenal huruf dari a sampai z anak dapat menebak dengan benar bunyi suku kata tersebut. Dengan demikian pada kelompok eksperimen, anak dihadapkan pada proses yang cenderung mengarah pada bermain. Hal ini sangat sesuai dengan dunia anak yaitu bermain. Secara umum, hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa metode cantol roudhoh mampu memberikan satu nuansa pada anak untuk aktif dalam proses peningkatan kemampuan membaca dini serta lebih mudah dalam mengingat simbol-simbol huruf. Dengan kata lain penggunaan metode cantol roudhoh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca dini anak.

## **SIMPULAN**

Kemampuan membaca dini anak TK Kartini 3 Nagrak sebelum penerapan metode cantol roudhoh belum maksimal. Hal ini terbukti dari hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok control yang masih dapat ditingkatkan untuk mencapai skor maksimal. Kondisi akhir kemampuan membaca dini pada kelompok eksperimen menunjukkan perubahan yaitu dengan tercapainya skor maksimal yang diperoleh kelima subjek. Sedangkan kondisi akhir (*post-test*) pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini terlihat dari Kondisi *post-test* kelompok kontrol yang tidak jauh berbeda dengan kondisi *pre-test*, baik dari segi kemampuan kelompok secara umum maupun posisi kemampuan anak secara individu. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode *cantol roudhoh* dalam pembelajaran membaca dini di TK Kartini 3 Nagrak. Hal ini terbukti dari meningkatnya kemampuan membaca dini anak sebelum dan sesudah *treatment* (perlakuan). Dengan kata lain penggunaan metode *cantol roudhoh* ternyata efektif dan dapat meningkatkan kemampuan membaca dini anak.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan syukur kepada Allah Swt dan terimakasih penulis ucapkan kepada orang tua, anak-anak dan para tim yang mendukung, teman dan rekan kerja terutama yang berada di lingkungan Institut Madani Nusantara (IMN).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budi. 2008. "Cantol Roudhoh' Rangsang Kemampuan Anak Membaca." [Http://Www.Berita.Liputan6.Com](http://www.Berita.Liputan6.Com).
- Darwati. 2010. "Program Pengembangan Membaca Dini Di TK Aisyiyah TV (Studi Deskriptif Di TK Aisyiyah IV Komplek Puri Cipangeran Indah Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi)." UPI Bandung.
- DEPDIKBUD. 1996. *Didaktik/ Metodik Umum Di TK*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Dhieni et al. 2005. *Hakikat Pengembangan Bahasa, Modul Metode Pengembangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Handayani. 2004. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, Modul Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Maya. 2010. "Belajar Membaca Untuk Anak Usia Dini." [Http://Abunyasyamil.Multiply.Com/Journal/Item/211/Belajar\\_Membaca\\_Un\\_Tuk\\_Anak\\_Usia\\_Dini](http://Abunyasyamil.Multiply.Com/Journal/Item/211/Belajar_Membaca_Un_Tuk_Anak_Usia_Dini).
- Pratiwi Y. 2007. *Modul Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prof. Dr. H. Endin Nasrudin. 2018. *Psikologi Pendidikan Anak*. Sukabumi: STAI Sukabumi Publishing.
- Rinta D. 2009. "Lancar Baca Melalui Lagu Dengan Metode Cantol Roudhoh." [Http://Kids-Baby.Dinomarket.Com](http://Kids-Baby.Dinomarket.Com).
- Ruspitasari. 2020. *Flip Book Innovation on Maglev Train Principles on Electromagnetic Induction Material to Grow Learning Motivation and Scientific Creativity*. Jember: Universitas Jember.

Sobol, H. dan Tom. 2003. *Rancang Bangun Anak Cerdas*. Jakarta: Inisisai Press.  
Yunus. 2007. *Modul Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.